**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Konteks Penelitian**

Pengajaran seni pada Anak Usia Dini dewasa ini sudah menjadi bagian dari program pendidikan umum di sekolah-sekolah. Dasar landasan dan sasaran pengajaran melalui kegiatan kolase adalah membantu anak untuk dapat mengungkapkan gagasan, sikap, perasaan, nilai dan imajinasi yang melibatkan pertumbuhan pribadinya. Selain itu dalam perkembangan anak dapat memperoleh pemahaman mengenai warisan budaya dan peranan seniman serta perajin pada Anak Usia Dini.

Anak didik belajar dengan menciptakan kembali pengalaman mereka sendiri. Seni seperti keterampilan kolase dapat membuat anak mampu mengekspresikan pengalaman-pengalaman individu bahkan ketika mereka tidak mampu mengungkapkan berbagai peristiwa lewat kata-kata. Anak-anak suka melakukan kontak fisiklangsung dengan alam mereka**.** Materi pembelajaran mereka muncul dari pengalaman-pengalaman mereka sendiri, masalah pribadi mereka dan imajinasi-imajinasi mereka yang kaya. Untuk menyampaikan suatu gagasan, mereka menggambarkannya, melukiskannya, atau membuat model dari imajinasinya sendiri.

Bahan-bahan seni rupa yang fleksibel menawarkan kesempatan yang tidak terbatas pada anak-anak untuk mengekspresikan dirinya. Seperti halnya dalam keterampilan kolase mereka bebas untuk memilih, melakukannya dengan cara sendiri, untuk mengembangkan pilihan-pilihan mereka. Karena bentuk ekspresi mereka yang unik dan telah disyahkan dan dihargai. Anak-anak mulai merasa percaya terhadap diri sendiri. Mereka belajar menghargai karya mereka sendiri dan karya orang lain. Seni kolase sangat penting bagi perkembangan anak-anak usia dini yang lebih imajinatif dan respontif.

1

Kolase merupakan aktifitas dalam meningkatkan perkembangan motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif maupun kreativitas anak, dengan alasan dapat menarik minat anak terhadap kegiatan yang disajikan dan dapat meningkatkan keterampilan, bertujuan untuk mengembangkan koordinasi antara otot jari tangan dan mata, melatih kesabaran, ketelitian dan estetika (keindahan). Meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangan anak agar anak dapat menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi, seperti : bentuk-bentuk, ukuran, warna dan kerapihan dalam menempel kolase.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Bustanul Athfal Aisyiyah Lajoa Kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa kemampuan anak melakukan kegiatan kolase kurang seperti belum bisa menempel gambar kolase, belum mampu menyesuaikan bentuk gambar dengan objek gambar yang ditempel. Kegiatan kolase mempunyai banyak kelebihan bagi anak didik yaitu kegiatan kolase mudah dan menarik sehingga membuat anak tidak mudah bosan dalam bermain, mengajarkan anak untuk dapat memanfaatkan barang-barang bekas untuk menciptakan suatu hasil karya/kerajinan, bahan dasar yang digunakan merupakan bahan bekas yang dibuang sehingga mudah didapat, terjangkau oleh semua lapisan masyarakat karena biaya yang murah, kegiatan kolase melatih gerakan anak maka akan terlatih motorik maupun kognitifnya, dll. Penerapan kegiatan kolase ini dilakukan dengan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi langkah-langkah yang digunakan guru dalam memberikan kegiatan kolase.

Karena dengan kolase anak dapat mengembangkan imanjinasinya, anak dapat bereksperimen dalam menempel gambar, anak dapat melakukan banyak hal seperti menggunting bentuk sesuai dengan ukuran yang diinginkan anak. Anak didik tidak akan merasa bosan karena kolase menyediakan beraneka ragam bentuk dan warna yang bervariasi.

Atas dasar masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana cara pelaksanaan kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng.

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng”

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng

**D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. **Manfaat teoretis**
2. Menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan di Taman Kanak-Kanak.
3. Dapat menjadi referensi bagi guru Taman Kanak-Kanak dalam pelaksanaan kegiatan kolase.
4. **Manfaat praktis**
5. Dapat menjadi pedoman bagi guru Taman Kanak-Kanak dalam pelaksanaan kegiatan kolase.
6. Bagi Taman Kanak-Kanak, sebagai bahan masukan agar mendapat perhatian yang khusus dalam mengembangkan pelaksanaan kegiatan kolase di TK Bustanul Athfal Aisyiyah Kab. Soppeng.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**

Dalam hal ini diuraikan beberapa teori yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian, sehubungan dengan masalah yang diajukan, maka dianggap perlu membahas landasan teoretis sebagaimana uraian berikut :

1. **Pengertian Kolase**

Kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut *`collage’* berasal dari kata  *`coller’* dalam bahasa Perancis yang berarti *`merekat’*. Selanjutnya Susanto (2006:63)  menyatakan bahwa “kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat atau teknik lain”. Berbagai material kolase dapat direkatkan pada ragam jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca dan sebagainya untuk dimanfaatkan atau difungsikan sebagai benda fungsional atau karya seni.

Pengertian serupa juga diungkapkan oleh Sumanto (2006:95) mengungkapkan bahwa: “kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kolase  merupakan teknik mendekorasi permukaan suatu benda dengan  menempelkan materi seperti kertas, kaca, kain, daun kering dan sebagainya kemudian dikombinasikan dengan teknik melukis dengan tangan yang menggunakan cat.

5

1. **Unsur-unsur  Rupa   Pada  Kolase**

Ida (1997) mengatakan bahwa: “unsur-unsur seni rupa meliputi: garis, bentuk,bidang, warna, tekstur, ruang dan cahaya”. Lebih lanjut akan di uraikan di bawah ini:

1. Garis

Di bidang matematika garis diartikan sebagai rangkaian titik-titik atau titik-titik yang berkelanjutan. Garis yang diamati pada karya seni rupa ada yang nyata jelas kelihatannya ada yang bersifat kesan. Garis nyata adalah garis yang mudah dikenal seperti garis lurus, garis lengkung, garis bergelombang dan sebagainya. Sedangkan garis kesan atau garis pengikat pada hakekatnya garis ini tidak ada, tidak jelas dan secara tergambarkan tidak terlihat. Garis ini lebih merupakan ilusi atau sugesti, seperti terdapat pada batas-batas luar suatu bentuk atau ruang, batas bidang dan antara batas warna.

1. Bentuk

Bentuk adalah perpaduan atau perpotongan garis dengan garis. Sedangkan  bentuk adalah perpaduan atau perpotongan bidang dengan bidang. Bentuk juga ada  yang mempunyai sifat nyata dan bersifat kesan. Bersifat nyata jika terdapat pada karya tiga dimensi misalnya kelihatan bulat diraba juga terasa bulat dan bersifat kesan jika bentuk tersebut terdapat pada karya seni rupa dua dimensi.

1. Bidang

Bidang merupakan  unsur  rupa  yang  terjadi  karena  pertemuan beberapa  garis. Bidang  dapat  dibedakan menjadi  bidang  horizontal, vertical, melintang. Aplikasi  unsur  bidang  pada kolase bisa berupa bidang datar dan bidang bervolume.

1. Warna

Warna adalah salah satu unsur seni rupa yang paling mudah ditangkap oleh indra mata. Warna-warna yang bervariasi mempunyai karakter dan mengesankan suasana yang berbeda, misalnya warna merah kuning dapat menimbulkan kesan yang mempunyai daya kekuatan panas, dan penuh bersemangat. Disamping itu karakter warna juga dapat dilihat dari tebal atau tipisnya warna yang berbeda atau luas bidang warna yang berbeda.

1. Tekstur

Tekstur adalah sifat permukaan pada suatu benda. Sifat bahan ada yang nyata ada pula yang bersifat kesan. Pada lukisan tekstur bersifat kesan karena setelah diraba ternyata halus. Tekstur yang nyata jika kelihatan menonjol atau kasar maka kalau diraba akan benar-banar akan terasa menonjol atau kasar contohnya seni patung atau relief.

1. Ruang

Ruang dibentuk oleh adanya masa, bentuk yang diubah/disusun. Ruang bagi pelukis lebih merupakan suatu khayalan karena dia bekerja dengan bentuk dua dimensi. Sebaliknya ruang bagi pemahat dan arsitek lebih banyak merupakan suatu kenyataan yangdiperlukan karena ia bekerja dengan bentuk tiga dimensi.

1. Cahaya

Cahaya juga mempunyai unsur nyata dan unsur kesan. Unsur nyata jika sumber cahaya itu benar-benar berasal dari benda seperti lampu, matahari, api dan sebagainya. Unsur kesan jika cahaya itu hanya tampak sebagai gambaran, misalnya cahaya pada lukisan, gambar dan foto.

1. **Bahan-bahan yang digunakan sebagai bahan kolase**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikarang Amran (1995:50) mengemukakan bahwa: “bahan adalah barang yang hendak dijadikan barang lain yang baru”. Pengertian serupa juga diungkapkan oleh Poerwadarminta (1993:56) mengungkapkan bahwa: “bahan adalah barang yang akan dijadikan barang lain”.

Sedangkan Sumanto (2006:94) menyatakan bahwa:

Bahan kolase biasa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa atau bekas dan sebagainya. Misalnya kertas koran, kertas kalender, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik, sendok eskrim, serutan kayu, serutan pensil, kulit batang pisang kering, kerang, elemen elektronik, sedotan minuman, tutup botol dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Soemarjadi (2001:160) bahan kolase dapat dikelompokkan menjadi: “1) bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, batu-batuan), 2) bahan-bahan olahan (plastik, serat sintetis, logam, karet), 3) bahan-bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat)”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkanbahwa bahan adalah barang yang dapat dijadikan barang lain yang berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa atau bekas dan lain sebagainya.

Selanjutnya Soemarjadi (2001:160) menyatakan bahwa:

Tiap-tiap bahan mempunyai karakteristik tersendiri sesuai dengan kualitas bahan tersebut. Oleh karena itu, karakteristiknya berbeda maka yang perlu di perhatikan bahwa pengolahan, pengawetan bahan, perekat, yang di pakai untuk tiap bahan memerlukan perlakuan yang khusus”.

 Di bawah ini akan diuraikan secara rinci yaitu :

1. **Pengolahan bahan**

Menurut Soemarjadi (2001) masing-masing bahan akan berbeda cara pengolahannya agar dapat di jadikan elemen kolase antara lain:

1. Serutan  Kayu

Untuk bahan kolase dapat digunakan serutan kayu yang harus dikeringkan dahulu. Hal ini dimaksudkan agar warnanya tidak berubah.Kemudian serutan kayu dipotong-potong sesuai dengan ukuran yang diinginkan dan siap untuk ditempel.

1. Kaca

Kaca yang digunakan adalah bekas potongan kaca yang biasa didapat di tempat orang yang memasang bingkai untuk  gambar pajangan yang sudah tidak digunakan lagi. Agar kaca berwarna,dapat dipakai kaca yang biasa yang dicat dengan *synthetic high gloss merk* Platone, ICI, Sun Rise dan lain-lain. Kalau pemotong kaca tidak ada, kaca dapat dibentuk dengan cara mengetok atau menghempaskan ke atas permukaan yang keras. Dengan cara ini akan diperoleh ukuran kaca yang tidak teratur dan tidak sama besar. Tapi dalam pengolahan kaca diharapkan agar berhati-hati agar tidak terluka.

1. Logam

Untuk kolase sebaiknya dipilih bekas-bekas logam yang mudah didapat seperti: seng, kuningan dan aluminium. Plat logam dapat dipotong-potong dengan ukuran yang dikehendaki, kemudian baru didatarkan ke bidang dasar kolase.

1. Keramik

Warnanya cukup banyak. Untuk keperluan membuat kolase dapat digunakan bekas potongan keramik untuk lantai rumah. Bahan ini dapat dipotong-potong, sesuai ukuran yang dikehendaki.

1. Tempurung (batok kelapa)

Untuk bahan kolase sebaiknya dipilih tempurung dari kelapa setengah tua sampai kelapa tua. Kemudian dibersihkan dari serat-serat sabut itu dihaluskan dengan ampelas dan setelah halus baru dipotong dengan ukuruan yang dikehendaki.Tempurung dapat dipotong-potong dengan gergaji besi sesuai dengan ukuran yang dikehendaki.

1. Kulit telur

Dapat diolah untuk menjadi bahan kolase dengan cara membersihkan dan mengeringkan kulit telur kemudian dibentuk sesuia dengan objek gambar yang dibuat.

1. Daun-daunan

Daun-daunan adalah bahan kolase yang sangat mudah diperoleh. Untuk dijadikan bahan kolase, diambil daun kering atau daun yang sudah gugur. Pilihlah warna daun kering yang berbeda-beda agar dalam penyusunannya menjadi sebuah lukisan atau desain akan lebih mudah.

1. Kertas Bekas

Kata kertas dalam bahasa inggris disebut *“paper*” dalam bahasa Belanda dinamakan *“papier”.* Kata ini berasal dari bahasa yunani *“papyrus*” yakni sejenis tanaman air, banyak dipakai orang Mesir sebagai bahan untuk tulis-menulis. Kertas dibuat untuk bermacam-macam keperluan seperti: alat tulis kantor, pembungkus, pendidikan (buku-buku), dekorasi, dan berbagai keperluan lainnya. Untuk bahan kolase tentu dipilih kertas yang berwarna. Kertas berwarna bermacam-macam pula jenis dan kegunaanya. Semua kertas berwarna pada dasarnya dapat dijadikan bahan kolase. Kertas-kertas bekas sampul, majalah, poster-poster, almanak-almanak, kemasan rokok atau kemasan produk-produk industri dapat pula di pakai sebagai bahan kolase. Dalam pemakaian, kertas dipotong-potong sesuai dengan ukuran yang di kehendaki.

1. **Bahan perekat dan teknik penempelan elemen kolase**

Bahan perekat yang dipakai ditentukan oleh jenis bahan yang akan direkatkan. Selain itu juga ditentukan oleh teknik merekat bahan tersebut pada bidang dasar kolase. Soemarjadi (2001) menyatakan bahwa: “Ada dua teknik dasar merekatkan yakni: Teknik penempelan dan teknik pengecoran”.

1. Teknik Penempelan

Teknik penempelan dilakukan dengan cara menempelkan elemen kolase dengan bahan perekat kertas bidang dasar kolase. Ada beberapa jenis perekat yang tersedia dipasaran antara lain:

1. Aica Aibon

Lem sintesis merek Aica Aibon adalah sejenis lem yang dapat menempelkan langsung benda pada permukaan bidang dasar. Lem ini dapat dengan cepat mengeras, sehingga benda yang ditempelkan akan cepat tertempel dengan kuat. Lem ini di pasang dijual dalam kemasan kaleng dan tube. Semua dapat ditempelkan dengan menggunakan lem ini.

Teknik penempelannya adalah sebagai berikut: sediakan dasar berupa lembaran tripleks/karton tebal sesuai dengan ukuran yang dikehendaki, Kemudian Teteskan lem ke atas bidang dasar, kemudian ratakan dengan sudip plastik. Oleh karena lem ini cepat mengeras maka bidang yang diberi lem pada tiap tahap saja. Setelah lem mengering lalu ditempelkan elemen kolase ke atas bidang dasar yang sudah diolesi lem. Ulangi proses itu sampai kolase selesai.Lem lain yang sejenis dengan lem merek ini adalah: cap banteng dan cap kambing.Bila lem sintetis ini sulit diperoleh sebagai gantinya dapat di pakai lem kulit (ancur).

1. Glukol/Teakol

Glukol/Teakol adalah lem yang dibuat khusus untuk kertas. Lem ini dikemas di dalam botol plastik. Keistimewaan lem ini adalah daya rekatnya yang tinggi dan dapat disimpan dalam jangka waktu lama dalam keadaan tidak mengeras dan tidak membusuk (rusak).

Teknik perekatan elemen kolase dengan lem ini adalah: siapkan selembar tripleks atau karton tebal (minimal 2 mm) sebagai bidang dasar kertas  dasar kolase, sesuai dengan ukuran yang dikehendaki, kemudian gunting kertas berwarna yang telah disiapkan sesuai dengan potongan, setelah itu pindahkan desain kolase ke bidang dasar, kemudian sapukan lem rakol keatas bidang dasar sebagian demi sebagian, kemudian ambil potongan-potongan kertas dengan jarum dan tempelkan ke atas bidang tersebut. Lakukan proses tersebut sampai semua bidang kolase terisi penuh.

Bila lem Terakol/Glukol sulit diperoleh, dapat diganti dengan lem yang dibuat dari tepung tapioca yang dicampur dengan air ditambah sedikit cuka lalu dipanaskan sambil diaduk. Setelah panasnya cukup maka pasta lem akan berubah menjadi bubur kanji yang kenyal.

1. Rakoll

Lem merek Rakoll adalah lem sintesis yang di buat khusus untuk industri mebel. Lem ini berbentuk pasta (cairan kental) berwarna putih. Dijual dalam kemasan botol plastik, isi bersih 1 kg.

Teknik perekat elemen kolase dengan lem Rakoll: Disiapkan selembar tripleks bidang dasar kolase, sesuai dengan ukuran yang dikehendaki, kemudian buat potongan kayu berbentuk sesuai dengan pola, seterusnya Celupkan setengah bagian kubus ke dalam cairan lem, kemudian tempelkan ke atas permukaan bidang dasar. Penempatan elemen kolase hendaklah sesuai dengan yang dibuat.

1. Teknik Pengecoran

Teknik pengecoran dilakukan dengan cara menyusun elemen kolase pada selembar kertas kemudian setelah selesai diletakkan dalam sebuah bingkai, lalu di cor dengan bahan semen. Semen adalah bahan khusus untuk pengecoran batu kali, porselen, dan bahan bangunannya lainnya. Semen dikemasan dalam kantong-kantong kertas dengan berat bersih 40 kg. Dalam pemakaiannya semen dapat dicampur dengan pasir, kerikil dan air. Untuk kerajinan kolase,  semen dapat dipakai sebagai dasar kolase atau sebagai perakat elemen kolase seperti keramik, kaca, batu dan elemen keras lainnya.

1. **Alat yang digunakan dalam teknik kolase**

Amran (1995:22) mengemukan bahwa: “alat atau perkakas adalah sesuatu yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu”. Pengertian serupa juga di ungkapkan Poerwadarminta (1993:5) menyatakan bahwa: “alat adalah barang yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu”. Sedangkan menurut Alex (2003) Alat atau Perkakas adalah [benda](http://id.wikipedia.org/wiki/Benda) yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan kita sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat adalah barang yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu untuk mempermudah pekerjaan sehari-hari, seperti gunting untuk menggunting kertas, gergaji untuk memotong kayu dan sebagainya. Jenis- jenis alat yang dipakai dalam pembuatan kolase tergantung kepada macam-macam bahan itu sendiri seperti: gunting kain atau kertas, gunting seng, gergaji kayu, gergaji besi, kakak tua, pisau, sendok semen, pemotong kaca, ember plastik, jarum bertangkai, sudip plastik.

1. **Langkah-langkah kegiatan kolase**

Menurut Ida, dkk (1997) langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam memberikan teknik kolase pada anak-anak yaitu :

1. Sediakan bahan dan alat yang digunakan
2. Beri penjelasan dan contoh tentang kolase
3. Sediakan gambar rumah yang mau ditempel

Banyak anak yang belum tahu cara memainkan kolase sehingga kita perlu menyediakan bahan, alat dan menjelaskan dengan baik mengenai langkah-langkah yang harus anak lakukan. Dari melepas stiker, menggunting gambar, mengenali bentuk stiker, cara menempel yang baik, memilih stiker, memilih bentuk gambar dan seterusnya. Bila anak belum memahami dengan baik, ulangi lagi penjelasannya sampai dia benar-benar memahami. Biasanya kalau sudah paham, anak akan dengan mudah mengerjakan kolase sendiri.

1. Ajarkan menggunting dan menempel

Ada kolase yang stikernya atau bahannya belum dipotong dan mengharuskan anak menggunting dahulu sebelum menempel. Nah, beri contoh cara memegang gunting yang aman dan cara menggunting yang benar. Mulailah dengan mengunting bentuk yang paling sederhana seperti segi empat atau segitiga. Berikan contoh sampai anak benar-benar memahaminya.

Pahami pula kemampuan setiap anak dalam menggunting. Biasanya usia 3-4 tahun dapat dilatih memegang gunting dan dapat menggunting dengan cara yang benar namun belum bisa mengikuti panduan. Lalu di usia 4-5 tahun anak mampu menggunting dengan mengikuti garis lurus atau melengkung. Selanjutnya di usia 5-6 tahun anak bisa menggunting bentuk lingkaran, segi-tiga, atau segiempat. Dengan memahami perkembangan kemampuan ini, akan lebih mudah bagi kita mengarahkannya.

1. Mengajarkan anak menggunakan seluruh jari

Minta anak menggunakan kelima jarinya saat mengelupas stiker/gambar maupun menempelkannya supaya kemampuan semua jemari anak terstimulasi. Sangat baik bila anak menggunakan kedua tangannya secara bergantian agar terjadi keseimbangan antara otak kiri dan kanan.

1. Mengawasi anak mengerjakan kolase

Awasi anak dalam menempel kolase karena setiap anak punya kemampuan yang berbeda. Ada anak yang kemampuan motoriknya bagus sehingga dengan mudah dia bisa melepas dan menempel stiker, menggunting gambar atau bahan lainnya. Sebaliknya ada pula anak yang kemampuan motoriknya belum cukup baik, sehingga dia sulit melakukannya. Nah, sesuaikan jenis kolase dengan tingkat kemampuannya sebelum memilih bentuk yang lebih rumit.

1. Memberi kesempatan anak untuk mengerjakan sendiri

Berikan kesempatan anak untuk mengekspresikan apa yang ia tahu, jangan melarang anak untuk berbuat yang sesuai dengan keinginannya.

1. Beri pengarahan dan motivasi

Beri pengarahan dan motivasi sebagai bentuk kasih sayang terhadap anak.

1. Beri Support dan Reward

Biar saja jika hasil pekerjaannya belum memuaskan. Jangan malah berkomentar negatif. Komentar negatif bukannya membangun semangat anak tetapi malah akan membuatnya merasa terpojok dan enggan berusaha lagi. Begitu pula jika anak berhasil mengerjakannya dengan baik, hargai dengan pujian dan ungkapan sayang. Setelah jangan lupa memberikan pengarahan dan motivasi.

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan seni kolase pada Anak Usia Dini adalah :

1. Dengan memperkenalkan tentang seni kolase pada anak sejak dini.
2. Memberi tahu kepada anak bahwa melalui kegiatan seni kolase mereka dapat menyalurkan ekspresi serta pengalamannya.

Teknik kolase sangat penting diperkenalkan kepada anak-anak TK melalui aktivitas menghias dinding dengan biji-bijian atau potongan perca. Karena kolase kaya akan unsur pendidikan komplit bagi perkembangan anak, diantaranya bermain dan berkreasi, belajar mengenal bentuk–bentuk geometris dan warna, melatih kemampuan motorik halus lainnya. Adapun tujuan dalam keterampilan kolase pada anak usia dini yaitu:

1. Mengembangkan imajinasi anak
2. Mengembangkan kreativitas
3. Melatih ketelitian dan kesabaran
4. Menciptakan sesuatu dengan teknik kolase
5. **Manfaat kegiatan kolase**

Ida, dkk (2003) menyatakan seni kolase memiliki unsur pendidikan yang sangat bagus terhadap perkembangan kreativitas anak yaitu:

1. Bermain dan berkreasi
2. Belajar mengenal bentuk – bentuk geometris dan warna
3. Melatih kemampuan motorik halus anak
4. Membantu kemampuan berbahasa seperti: anak bisa menjelaskan makna dibalik hasil karyanya kepada guru-guru/ayah dan ibu.
5. Melatih kepekaan estetis dan berempati pada barang-barang yang sudah tidak dipakai lagi.
6. Anak-anak dapat berimajinasi tentang bentuk dan material yang akan digunakan. Seperti yang berasal dari bahan-bahan bekas/sampah sehingga dapat menghasilkan karya seni yang unik dan menarik.

Menurut Ida, dkk (2003) adapun manfaat dan koordinasi kerampilan kolase pada perkembangan anak yaitu :

1. Melatih Motorik Halus

Saat bermain kolase, anak harus memilih satu persatu bahan/alat yang dipakai, seperti sticker. Sebagian anak mungkin agak kesulitan melakukannya karena butuh gerakan-gerakan halus dari jari-jemari untuk melepas stiker atau gambar dan menempelnya di bidang gambar. Nah latihan melalui permainan ini secara langsung menstimulasi kemampuan motorik halusnya. Jari-jemarinya akan siap untuk diajar belajar menulis.

Kemampuan motorik halus yang baik sangat penting karena berpengaruh terhadap aktivitas anak sehari-hari. Misalnya, anak bisa menjumput kacang lalu menyuapnya, memegang pensil lebih baik, atau memegang benda kecil lainnya dengan baik.

1. Meningkatkan kreativitas

Pilihlah permainan kolase yang juga memancing kreativitas. Salah satunya yang menyediakan pilihan, baik warna, bidang tempel, karakter, atau lainnya yang memenuhi selerah.

1. Melatih konsentrasi

Butuh konsentrasi yang cukup tinggi bagi anak saat melepas dan menempel stiker/gambar. Lambat-laun kemampuan konsentrasinya akan semakin terasah. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak di masa yang sangat pesat.

1. Mengenal warna

Kolase terdiri atas banyak sekali warna; merah, hijau, kuning, biru, dan lainnya. Anak dapat belajar mengenal warna agar wawasan dan kosakatanya bertambah.

1. Mengenal Bentuk

Selain warna, beragam bentuk pun ada pada kolase. Ada segitiga, segiempat, lingkaran, persegi panjang, busur, dan gambar-gambar bukan geometris. Pengenalan bentuk geometri dasar yang baik, kelak membuat anak lebih memahami lingkungannya dengan baik. Saat melihat roda mobil misalnya, dia akan tahu kalau bentuknya lingkaran, meja bentuknya segiempat, atap rumah berbentuk segitiga, dan sebagainya. Pemahaman ini membuat kerja otak lebih aktif sehingga kecerdasan anak tumbuh lebih maksimal.

1. Melatih memecahkan Masalah

Kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah sebenarnya, melainkan sebuah permainan yang harus dikerjakan anak. Masalah yang mengasyikkan yang membuat anak tanpa sadar sebenarnya sedang dilatih untuk memecahkan sebuah masalah.

Hal ini akan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahan. Ketika sedang menalikan sepatu, umpamanya, dia akan berusaha menggunakan seluruh kemampuannya untuk menyelesaikannya hingga tuntas.

1. Mengasah Kecerdasan Spasial

Kecerdasan spasial adalah kemampuan seseorang untuk mengenal dan memahami ruang. Nah, kemampuan spasial akan ikut terasah dalam permainan ini. Pasalnya, terdapat banyak bentuk stiker / gambar yang ukurannya berbeda-beda dan anak harus berusaha menyesuaikan gambarnya dengan ruang yang ada di outline gambar. Supaya tepat, anak harus benar-benar saat mengukurnya. Lewat hal inilah kecerdasan spasialnya terasah.

Kecerdasan visual dan spasial adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual dan spasial secara akurat (cermat). Visual artinya gambar atau spasial, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan ruang atau tempat.

Kecerdasan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran, dan juga hubungan diantara elemen-elemen tersebut. Kecerdasan ini juga melibatkan kemampuan untuk melihat objek dari berbagai sudut pandang.

1. Melatih Ketekunan

Tak mudah menyelesaikan kolase dalam waktu cepat. Butuh ketekunan dan kesabaran saat mengerjakannya mengingat setiap bentuk harus dilepas dan ditempel satu per satu. Tak heran bila permainan ini pun dapat melatih ketekunan dan kesabaran anak.

1. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri kalau dia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri sangat positif untuk menambah daya kreativitas anak karena mereka tidak takut atau malu saat mengerjakan sesuatu.

Kepercayaan diri anak biasanya akan tumbuh lebih besar bila dia ternyata berhasil menyusun kolase lebih cepat daripada teman-temannya. Namun, kepercayaan diri ini sebaiknya dijaga agar tidak berubah menjadi kesombongan.

**B . Kerangka Pikir**

Latihan kegiatan kolase merupakan salah satu jenis latihan motorik halus dengan cara menyusun bahan-bahan kulit telur yang ditempelkan pada sebuah gambar, dengan adanya gambar maka anak akan tertarik dan tidak cepat bosan, ia asyik menempelkan pecahan-pecahan kulit telur sesuai dengan gambar yang diinginkan, dengan demikian terlatihlah motorik halusnya. Latihan keterampilan kolase ini memiliki kelebihan diantaranya, a) Kegiatan model kolase mudah dan menarik sehingga membuat anak tidak mudah bosan dalam bermain, b) mengajarkan anak untuk dapat memanfaatkan barang-barang bekas untuk menciptakan suatu hasil karya/kerajinan, c) bahan dasar yang digunakan merupakan barang bekas yang dibuang sehingga mudah didapat, d) terjangkau oleh semua lapisan masyarakat karena biaya yang murah, e) Latihan keterampilan kolase melatih gerakan tangan maka anak akan terlatih motorik halusnya, f)Pemberian warna sebelumnya yang dilakukan peneliti ini dapat menarik perhatian anak untuk berkreasi dan tidak lekas bosan, g) dengan menempel, dapat meningkatkan konsentrasinya dan pada kenyataannya anak-anak di Taman Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng rata-rata kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase juga masih rendah. Keterampilan kolase juga sudah diuji oleh guru kelas dan pakar motorik halus bahwa gerakan-gerakan dalam keterampilan kolase ini mampu meningkatkan koordinasi otot-otot jari tangan dan daya konsentrasi anak sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

Secara singkatnya alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kegiatan kolase

Langkah-langkah kegiatan kolase:

1. Menyediakan bahan dan alat
2. Memberikan Penjelasan dan contoh tentang kolase.
3. Menyediakan gambar rumah yang mau ditempel
4. Mengajarkan menggunting dan menempel
5. Mengawasi anak dalam mengerjakan kolase
6. Memberi kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri
7. Memberi pengarahan dan motivasi.
8. Perencanaan
9. Pelaksanaan
10. Evaluasi

Gambar.1 Bagan Kerangka Pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng.

* 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dinyatakan penelitian deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.

1. **Kehadiran Peneliti**

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data dan berperan sebagai peneliti atau informan untuk memperoleh data mengenai penerapan kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng. Taman Kanak-Kanak ini memiliki 8 orang guru tetap. Ruang kelas berjumlah 5 kelas yang terdiri dari 2 kelas kelompok A dan 6 kelas kelompok B dengan jumlah murid 65 anak didik.

24

1. **Sumber Data**

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan sumber data yang diperoleh dari lapangan yaitu kegiatan kolase merupakan kegiatan menempel kedalam bentuk gambar yang telah ditentukan atau teknik mendekorasi permukaan suatu benda dengan  menempelkan materi seperti kertas, kaca, kain, daun kering dan sebagainya kemudian dikombinasikan dengan teknik melukis dengan tangan yang menggunakan cat, dan subjek penelitiannya adalah kelompok B sebanyak 10 anak didik dengan jumlah anak laki-laki 6 dan jumlah anak perempuan 4 serta seorang guru.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian.

* 1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi riil sejauh mana pelaksanaan kegiatan kolase diterapkan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng, dan sekaligus mengobservasi pelaksanaan kegiatan kolaseyang dilakukan oleh tenaga pendidik tersebut.

* 1. Wawancara

yaitu dengan pola pertanyaan yang terstruktur dan terencana dalam sebuah pedoman penelitian yang telah dibuat oleh peneliti dan pengumpulan data dengan teknik wawancara dimaksudkan untuk mencari kajian lebih dalam tentang kegiatan kolase yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng.

* 1. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis berupa dokumen-dokumen yanga ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

1. **Analisis Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data yang berhasil dikumpulkan dalam kegiatan penelitian sebagai berikut:

* 1. Menganalisis setiap informasi yang didapat melalui observasi dan wawancara
  2. Setiap menganalisis data yang diperoleh, diikuti indeks prestasi dan elaborasi untuk menemukan makna yang terkandung didalamnya.
  3. Membuat kategori dan mengelompokkan data dengan membandingkan data mentah yang terkumpul dengan mentransformasikan dengan sistematis sehingga jelas hubungan dan tidak kehilangan konteksnya.

1. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif oleh sebab itu, pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan observasi dan wawancara yang dilanjutkan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dengan mendeskripsikan (memaparkan), menganalisis dan menginterpretasi secara mendalam terutama data yang berhubungan dengan kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Kesimpulan/Verifikasi

**Gambar 3 : Proses Pengecekan Keabsahan Temuan**

1. Mereduksi data yaitu: kegiatan yang meliputi penyeleksian data, menfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksikan data yang diteliti di lapangan.
2. Menyajikan data yaitu menyusun data atau informasi yang baik dan benar sehingga memungkinkan dibuatnya kesimpulan data dan tindakan lebih lanjut.
3. Menarik kesimpulan yaitu tahap membuat interpretasi serta kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian yang telah diberikan.
4. **Tahap-Tahap Penelitian**

Pada proses pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan untuk memperoleh data mengenai penerapan kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berupa kata tertulis dan lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Kemudian data disajikan dalam bentuk laporan hasi penelitian yang disertai dengan penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian yang dilakukan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

**A. Hasil Penelitian**

* 1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng terletak di Lajjoa No.1 Watansoppeng letaknya sangat strategis di tengah-tengah kota dan sangat mudah dijangkau. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa terletak di Lajjoa yang mempunyai luas 1920 m2 dan luas bangunan 488 m2 yang berada di wilayah kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.Di dirikan pada tanggal 17 November 1957.

Adapun fasilitas yang dimiliki Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa adalah:

* 1. Memiliki 1 ruang kantor kepala sekolah, dan ruang guru.
  2. 1 ruang UKS, 1 Perpustakaan, 1 Ruang dapur, 1 Ruang gedung, kebun sekolah, dan 4 kamar mandi.
  3. Memiliki halaman yang cukup luas sebagai tempat main bagi anak bermain dan mengembangkan kreatifitasnya.
  4. Ruang belajar/kelas terdiri dari :
     1. Kelompok A1 (Guru kelas : Asri Bungawali, S.Pd) jumlah muridnya sebanyak 17 anak.
     2. Kelompok A2 (Guru kelas : Arliana, S.Pd) jumlah muridnya 16 anak

29

* + 1. Kelompok B1 (Guru kelas : Suhra, S.Pd) jumlah muridnya 21 anak
    2. Kelompok B2 (Guru kelas : Hj.Salmah, S.Pd) jumlah muridnya 22 anak
    3. Kelompok B3 (Guru kelas : A.Karramah, S.Pd) jumlah muridnya 21 anak
    4. Kelompok B4 Guru kelas : Endang Matrianti, S.Pd) jumlah muridnya 20 anak
    5. Kelompok B5 (Guru kelas : Hj. Mastura, S.Pd) jumlah muridnya 21 anak
    6. Kelompok B6 (Guru kelas : Hj. Murniati, S.Pd) jumlah muridnya 20 anak

Jumlah tenaga pendidik yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal terletak di Lajjoa, sebanyak 9 (sembilan) orang diantaranya, kepala sekolah satu orang, delapan guru kelas di tambah dengan 1 petugas bujang sekolah. Dalam melakukan tugasnya, masing-masing guru di berikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan pembagian kelas. Setiap kelas biasanya ditugasi satu orang guru yang bertugas melaksanakan pengajaran dan mencatat perkembangan anak.

Karakter dan kemampuan anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajjoa Kabupaten Soppeng sangat beraneka ragam. Hal ini juga disebabkan oleh latar belakang tempat tinggal dan keluarga yang beraneka ragam pula. Sebagian besar anak didik di kelas ini berusia 5 sampai 6 tahun. Sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga kalangan ekonomi menengah ke atas. Adapun untuk tempat tinggal mereka yaitu rata-rata berasal di lingkungan perkotaan. Berdasarkan hasil pengamatan selama di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa rata-rata cukup mudah untuk menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru. Sebagian besar anak didik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa sudah bisa membaca dan menulis untuk persiapan menuju jenjang pendidikan dasar

* 1. **Pelaksanaan kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yaitu:

* + - 1. **Perencanaan**

1. Guru menyediakan bahan dan alat

Menyediakan bahan dan alat adalah hal yang diperlukan sebelum memberikan kegiatan kolase kepada anak didik. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap lancarnya kegiatan kolase yang diberikan oleh guru, seperti menyediakan gunting, lem, gambar yang akan ditempel, maupun bahan-bahan kolase seperti kulit telur, maupun guntingan-guntingan kertas.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B1 pada hari Selasa tanggal 20 September 2011 diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan kolase kepada anak didik, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan untuk menyediakan bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan kolase yaitu gunting, lem, gambar yang akan ditempel, maupun bahan-bahan kolase seperti kulit telur maupun guntingan-guntingan kertas.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B­1 (RS) pada hari Selasa tanggal 20 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Sebelum memberikan kegiatan kolase kepada anak didik guru terlebih dahulu merencanakan segala hal yang perlu disiapkan yaitu guru terlebih dahulu menyediakan bahan dan alat yaitu gunting, lem, gambar yang akan ditempel, maupun bahan-bahan kolase seperti kulit telur, maupun guntingan-guntingan kertas.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa perencanaan guru untuk menyediakan bahan dan alat merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar anak dapat tertarik untuk mengikuti kegiatan kolase yang diberikan oleh ibu guru.

1. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang kolase

Untuk melancarkan kegiatan menggambar yang akan diberikan guru merencanakan untuk memberikan penjelasan dan contoh tentang kolase yang diberikan kepada anak-anak, yaitu menjelaskan tentang bagaimana cara menempel dan menggunting yang benar.

Berdasarkan hasil observasi observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B1 pada hari Kamis tanggal 22 September 2011 diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan kolase kepada anak didik, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam kegiatan kolase. Dalam hal ini guru merencanakan untuk memberikan penjelasan dan contoh tentang kolase yaitu bagaimana cara menempel menggambar kolase dengan menggunakan bahan-bahan yang telah disediakan.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B1 (RS) pada hari Kamis tanggal 22 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Untuk kelancaran dalam kegiatan kolase guru merencanakan untuk memberikan penjelasan dan contoh tentang gambar kolase kepada anak bagaimana cara menempel gambar kolase dengan menggunakan bahan-bahan yang sudah disediakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa perencanaan guru untuk memberikan penjelasan dan contoh tentang kolase kepada anak akan sangat berpengaruh terhadap berhasilnya kegiatan kolase yang akan diberikan, karena dengan memberikan penjelasan dan contoh anak akan lebih mengenai cara menempel, menggunting dan menyesuaikan gambar dengan pola yang sudah disediakan.

1. Mengajarkan cara menggunting dan menempel

Seorang guru harus mampu mengajarkan pada anak cara menggunting dan menempel gambar sesui dengan pola gambar yang dibuati, agar anak dapat melatih gerakan-gerakan motorik tangannya. Hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menulis kelak.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Sabtu tanggal 24 September 2011 diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan kolase kepada anak didik, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan kolase yang dilakukan. Dalam hal ini guru merencanakan untuk mengajarkan anak cara menggunting dan menempel sesuai dengan pola gambar yang telah disediakan guru.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B1 (RS) hari Sabtu tanggal 24 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa: “untuk melancarkan kegiatan kolase yang diberikan guru merencanakan untuk mengajarkan anak cara menggunting dan menempel yang baik, karena hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan menulis anak kelak”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa seorang guru harus mampu merencanakan hal-hal yang akan dilakukan dalam proses kegiatan kolase yang diberikan yaitu seorang guru harus mengajarkan kepada anak cara menggunting dan menempel yang benar.

1. Guru mengawasi anak dalam mengerjakan kolase

Untuk kelancaran kegiatan kolase, guru harus mengawasi anak dalam kegiatan kolase agar anak tetap merasa diperhatikan dan seorang guru harus selalu membimbing anak apabila menemukan kesulitan dalam mengerjakan kolase yang diberikan, namun dalam kegiatan ini guru tidak membantu anak tetapi hanya sekedar mengawasi dan mengarahkan.

Berdasarkan hasil observasi observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Senin tanggal 27 September 2011 diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan kolase kepada anak didik, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan kolase. Dalam hal ini guru merencanakan agar selama kegiatan berlangsung guru tetap mengawasi anak agar anak dan tetap membimbing dan mengarahkan anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Senin tanggal 27 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Agar kegiatan kolase yang diterapkan ibu guru berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru merencanakan agar tetap mengawasi anak dalam kegiatan kolase dan tetap membimbing dan mengarahkan anak yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk melancarkan kegiatan kolase yang diberikan guru harus mengawasi anak dalam menggambar dan tetap membimbing serta mengarahkan anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan kolase yang diberikan.

1. Memberikan kesempatan bagia anak mengerjakan sendiri

Untuk menilai keberhasilan anak didik dalam kegiatan yang diberikan seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Seorang guru harus mampu untuk menanamkan dan membentuk perilaku mandiri kedalam diri anak dengan memberikan kesempatan untuk bekerja sendiri dan tidak memaksakan kehendak kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Rabu tanggal 29 September 2011 diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan kolase kepada anak didik, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang akan dicapai terhadap perkembangan anak dalam kegiatan kolase yang diberikan. Dalam hal ini guru merencanakan untuk memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri, agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh ibu guru.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B1 (RS) pada hari Rabu tanggal 29 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Untuk menilai tingkat perkembangan anak dalam kegiatan kolase yang diberikan guru merencanakan untuk memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri tugasnya, agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan ibu guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak didik dalam kegiatan kolase seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sendiri tanpa bantuan guru, sehingga anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru dan hasilnya dapat dilihat sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri.

1. Guru memberikan pengarahan dan motivasi

Untuk kelancaran kegiatan kolase, guru harus memberikan motivasi pada anak agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan kolase yang diberikan, sehingga anak akan bebas untuk berkesplorasi terhadap pilihan warna dan bentuk.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B1 pada hari Kamis tanggal 30 September 2011 diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan kolase kepada anak didik, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan kolase. Dalam hal ini guru merencanakan agar guru memberikan pengarahan dan motivasi kepada anak berupa kata-kata pujian ataupun berupa hadiah agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan kolase yang diberikan.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B1 (RS) pada hari Kamis tanggal 30 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Agar kegiatan kolase yang diterapkan ibu guru berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru merencanakan agar guru senantiasa memberikan pengarahan motivasi kepada anak didik berupa kata-kata pujian maupun hadiah agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan kolase yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk menambah semangat anak dalam melakukan kegiatan menggambar yang diberikan seorang guru harus selalu mengarahkan dan memotivasi anak didik dengan memberikan kata-kata pujian maupun hadiah.

* 1. **Pelaksanaan**
     1. Guru menyediakan bahan dan alat

Menyediakan bahan dan alat adalah hal yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan kolase yang diberikan kepada anak didik. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap lancarnya kegiatan kolase yang diberikan oleh guru, seperti menyediakan gunting, lem, gambar, kulit telur yang akan digunakan dalam menempel gambar baju anak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B1 pada hari Sabtu tanggal 2 Oktober 2011 diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kolase yang diberikan oleh guru anak didik sudah dapat menggunakan bahan dan alat yang telah disediakan ibu guru yaitu gunting, lem, gambar, kulit telur sehingga anak didik pun tertarik dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan menggambar yang diberikan oleh ibu guru.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B1 (RS) pada hari Sabtu tanggal 2 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa “Pada pelaksanaan kegiatan kolase yang diberikan anak didik dapat menggunakan semua bahan dan alat yang telah disediakan ibu guru yaitu gunting, lem, gambar, biji-bijian”.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa bahan dan alat pembelajaran yang sudah disediakan guru yaitu gunting, lem, gambar yang akan ditempek, dan kulit telur dengan berbagai ukuran, warna dan bentuk.

1. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang kolase

Memberikan penjelasan dan contoh tentang kegiatan kolase yang diberikan kepada anak-anak merupakan hal pokok yang harus dilakukan guru agar anak dapat memahami kegiatan yang diberikan, yaitu menjelaskan tentang bagaimana cara menempel yang baik, memilih bentuk gambar dsb.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Senin tanggal 4 Oktober 2011 diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan kolase guru terlebih dahulu memberikan penjelasan dan contoh tentang kolase kepada anak yaitu bagaimana cara menggunting gambar, cara menempel yang baik, serta memilih bentuk gambar. Bila anak belum memahami dengan baik, guru mengulangi lagi penjelasannya sampai anak benar-benar memahami. Dengan memahami, anak akan dengan mudah mengerjakan kolase sendiri.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B1 (RS) pada hari Senin tanggal 4 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Pada pelaksanaan kegiatan kolase guru terlebih dahulu memberikan penjelasan dan contoh tentang kolase yaitu cara menggunting, menempel yang baik, memilih bentuk gambar dan seterusnya. Bila anak belum memahami dengan baik, guru mengulangi lagi penjelasannya sampai anak benar-benar memahami.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan kolase guru memberikan penjelasan dan contoh tentang kolase kepada anak, dan hal ini akan sangat berpengaruh terhadap berhasilnya kegiatan kolase yang akan diberikan, karena dengan memberikan penjelasan dan contoh anak akan lebih memahami cara menggunting, menempel dan mampu memilih bentuk gambar yang sesuai dengan pola.

1. Mengajarkan anak untuk menggunting dan menempel

Seorang guru harus mampu mengajarkan kepada anak untuk menggunting dan menempel agar anak dapat memahami bagaimana cara memegang gunting yang aman, dan cara menempel yang baik agar gambar kolase kkelihatan rapi dan menarik..

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Rabu tanggal 6 Oktober 2011 diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kolase guru mengajarkan kepada anak cara memegang gunting yang benar, dan mengajarkan anak untu memulai menggunting bentuk yang paling sederhana seperti segi empat atau segitiga. Dan mengajarkan anak cara menempel yang baik dan rapi agar terlihat menarik.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B1 (RS) hari Rabu tanggal 6 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Untuk melancarkan kegiatan kolase yang diberikan guru mengajarkan kepada anak cara memegang gunting yang benar, yang dimulai dengan menggunting bentuk yang paling sederhana dan mengajarkan anak menempel yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa seorang guru harus mampu mengajarkan anak cara menggunting dan menempel yang baik dimulai dengan menggunting bentuk-bentuk yang sederhana. Dan guru memberikan contoh kepada sampai anak benar-benar memahaminya.

1. Guru mengawasi anak dalam kegiatan kolase

Untuk kelancaran kegiatan kolase, guru harus mengawasi anak karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Ada anak yang kemampuan motoriknya bagus sehingga dengan mudah menggunting dan menempel, namun ada juga anak yang kemampuan motoriknya kurang sehingga perlu pengawasan dan bimbingan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B1  pada hari Jumat tanggal 8 Oktober 2011 diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kolase guru tetap mengawasi anak dalam menempel gambar kolase karena setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda. Ada anak yang kemampuan motoriknya bagus sehingga dengan mudah menggunting dan menempel gambar. Sebaliknya ada pula anak yang kemampuan motoriknya belum cukup baik sehingga dia sulit melakukannya sehingga perlu diawasi dan dibimbing.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B1 (RS) pada hari Jumat tanggal 8 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Agar kegiatan kolase yang diterapkan ibu guru berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru tetap mengawasi anak dalam kegiatan kolase sehingga dapat melatih dan membimbing anak yang mempunyai kemampuan motorik kurang, dan menyesuaikan jenis kolase yang diberikan dengan tingkat kemampuan anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kolase yang diberikan guru mengawasi anak dalam kolase sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan motoriknya.

1. Memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri

Untuk menilai keberhasilan anak didik dalam kegiatan yang diberikan seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Seorang guru harus mampu untuk menanamkan dan membentuk perilaku mandiri kedalam diri anak dengan memberikan kesempatan untuk bekerja sendiri dan tidak memaksakan kehendak kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B1 pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 2011 diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kolase guru memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh ibu guru. Serta anak dapat mengekspresikan apa yang ia tahu, dan tidak melarang anak untuk berbuat sesuai dengan keinginannya.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (RS) pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Untuk menilai tingkat perkembangan anak dalam kegiatan kolase yang diberikan guru memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri tugasnya untuk mengekspresikan apa yang ia tahu, dan tidak melarang anak untuk berbuat sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru untuk mengekspresikan apa yang ia tahu, dan tidak melarang anak untuk mengerjakan sesuai dengan keinginannya.

1. Guru memberikan pengarahan dan motivasi kepada anak

Untuk kelancaran kegiatan kolase, guru memberikan pengarahan dan motivasi pada anak agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan menggambar yang diberikan, dan anak akan merasakan kasih sayang yang guru curahkan.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Senin tanggal 11 Oktober 2011 diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan kolase guru memberikan pengarahan dan motivasi kepada anak berupa kata-kata pujian ataupun berupa hadiah agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan kolase yang diberikan.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B1 (RS) pada hari Senin tanggal 11 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Agar kegiatan kolase yang diterapkan ibu guru berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru senantiasa memberikan pengarahan dan motivasi kepada anak didik berupa kata-kata pujian maupun hadiah dan tidak berkomentar negatif bila hasil pekerjaan anak belum memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk menambah semangat anak dalam melakukan kegiatan menggambar yang diberikan seorang guru harus selalu memotivasi anak didik dengan memberikan kata-kata pujian maupun hadiah sebagai ungkapan kasih sayang, dan tidak berkomentar negatif terhadap pekerjaan anak yang belum memuaskan.

1. **Evaluasi**

Berdasarkan hasil evaluasi pada perencanaan dan pelaksanaan dalam kegiatan kolase yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng untuk langkah-langkah guru dalam kegiatan kolase yaitu menyediakan bahan dan alat, memberikan penjelasan dan contoh tentang kolase, mengajarkan anak untuk menggunting dan menempel, mengawasi anak mengerjakan kolase, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri, dan memberikan pengarahan dan motivasi. Pada tahap evaluasi terhadap langkah-langkah guru dalam kegiatan mkolase yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan umumnya sudah baik dan akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

* + 1. **Perencanaan**

1. Guru menyediakan bahan dan alat

Menyediakan bahan dan alat adalah hal yang diperlukan sebelum memberikan kegiatan kolase kepada anak didik. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap lancarnya kegiatan kolase yang diberikan oleh guru, seperti menyediakan gunting, lem, gambar yang akan ditempel, maupun bahan-bahan kolase seperti biji-bijan, maupun guntingan-guntingan kertas.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B1 pada hari Selasa tanggal 20 September 2011 diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan kolase kepada anak didik, guru sudah mampu untuk melakukan perencanaan yaitu menyediakan bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan kolase yaitu gunting, lem, gambar yang akan ditempel, maupun bahan-bahan kolase seperti biji-bijian, maupun guntingan-guntingan kertas.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B­1 (RS) pada hari Selasa tanggal 20 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Guru sudah mampu untuk membuat perencanaan terhadap hal-hal yang perlu disiapkan yaitu guru terlebih dahulu menyediakan bahan dan alat yaitu gunting, lem, gambar yang akan ditempel, maupun bahan-bahan kolase seperti biji-bijan, maupun guntingan-guntingan kertas.

Dari hasil evaluasi dan wawancara dapat diketahui bahwa perencanaan guru untuk menyediakan bahan dan alat merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar anak dapat tertarik untuk mengikuti kegiatan kolase yang diberikan oleh ibu guru.

1. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang kolase

Untuk melancarkan kegiatan menggambar yang akan diberikan guru merencanakan untuk memberikan penjelasan dan contoh tentang kolase yang diberikan kepada anak-anak, yaitu menjelaskan tentang bagaimana cara menempel dan menggunting yang benar.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B1 pada hari Kamis tanggal 22 September 2011 diketahui bahwa guru sudah mampu membuat perencaan tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam kegiatan kolase. Dalam hal ini guru mampu merencanakan untuk memberikan penjelasan dan contoh tentang kolase yaitu bagaimana cara menempel menggambar kolase dengan menggunakan bahan-bahan yang telah disediakan.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B1 (RS) pada hari Kamis tanggal 22 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Untuk kelancaran dalam kegiatan kolase guru sudah mampu merencanakan untuk memberikan penjelasan dan contoh tentang gambar kolase kepada anak bagaimana cara menempel gambar kolase dengan menggunakan bahan-bahan yang sudah disediakan oleh guru.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa perencanaan guru untuk memberikan penjelasan dan contoh tentang kolase kepada anak akan sangat berpengaruh terhadap berhasilnya kegiatan kolase yang akan diberikan, karena dengan memberikan penjelasan dan contoh anak akan lebih mengenai cara menempel, menggunting dan menyesuaikan gambar dengan pola yang sudah disediakan.

1. Mengajarkan cara menggunting dan menempel

Seorang guru harus mampu mengajarkan pada anak cara menggunting dan menempel gambar sesui dengan pola gambar yang dibuati, agar anak dapat melatih gerakan-gerakan motorik tangannya. Hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menulis kelak.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Sabtu tanggal 24 September 2011 diketahui bahwa guru sudah mampu perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan kolase yang dilakukan. Dalam hal ini guru mampu merencanakan untuk mengajarkan anak cara menggunting dan menempel sesuai dengan pola gambar yang telah disediakan guru.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B1 (RS) hari Sabtu tanggal 24 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa: “untuk melancarkan kegiatan kolase yang diberikan guru mampu merencanakan untuk mengajarkan anak cara menggunting dan menempel yang baik, karena hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan menulis anak kelak”.

Berdasarkan hasil evaluais dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa seorang guru harus mampu merencanakan hal-hal yang akan dilakukan dalam proses kegiatan kolase yang diberikan yaitu seorang guru harus mengajarkan kepada anak cara menggunting dan menempel yang benar.

1. Guru mengawasi anak dalam mengerjakan kolase

Untuk kelancaran kegiatan kolase, guru harus mampu mengawasi anak dalam kegiatan kolase agar anak tetap merasa diperhatikan dan seorang guru harus selalu membimbing anak apabila menemukan kesulitan dalam mengerjakan kolase yang diberikan, namun dalam kegiatan ini guru tidak membantu anak tetapi hanya sekedar mengawasi dan mengarahkan.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Senin tanggal 27 September 2011 diketahui bahwa guru sudah mampu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan kolase. Dalam hal ini guru merencanakan agar selama kegiatan berlangsung guru tetap mengawasi anak agar anak dan tetap membimbing dan mengarahkan anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Senin tanggal 27 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Agar kegiatan kolase yang diterapkan ibu guru berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru sudah mampu merencanakan agar tetap mengawasi anak dalam kegiatan kolase dan tetap membimbing dan mengarahkan anak yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk melancarkan kegiatan kolase yang diberikan guru harus mengawasi anak dalam menggambar dan tetap membimbing serta mengarahkan anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan kolase yang diberikan.

1. Memberikan kesempatan bagia anak mengerjakan sendiri

Untuk menilai keberhasilan anak didik dalam kegiatan yang diberikan seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Seorang guru harus mampu untuk menanamkan dan membentuk perilaku mandiri kedalam diri anak dengan memberikan kesempatan untuk bekerja sendiri dan tidak memaksakan kehendak kepada anak.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Rabu tanggal 29 September 2011 diketahui bahwa guru sudah mampu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang akan dicapai terhadap perkembangan anak dalam kegiatan kolase yang diberikan. Dalam hal ini guru merencanakan untuk memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri, agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh ibu guru.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B1 (RS) pada hari Rabu tanggal 29 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Untuk menilai tingkat perkembangan anak dalam kegiatan kolase yang diberikan guru sudah mampu merencanakan untuk memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri tugasnya, agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan ibu guru

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak didik dalam kegiatan kolase seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sendiri tanpa bantuan guru, sehingga anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru dan hasilnya dapat dilihat sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri.

1. Guru memberikan pengarahan dan motivasi

Untuk kelancaran kegiatan kolase, guru harus memberikan motivasi pada anak agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan kolase yang diberikan, sehingga anak akan bebas untuk berkesplorasi terhadap pilihan warna dan bentuk.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B1 pada hari Kamis tanggal 30 September 2011 diketahui bahwa guru sudah mampu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan kolase. Dalam hal ini guru merencanakan agar guru memberikan pengarahan dan motivasi kepada anak berupa kata-kata pujian ataupun berupa hadiah agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan kolase yang diberikan.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B1 (RS) pada hari Kamis tanggal 30 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Agar kegiatan kolase yang diterapkan ibu guru berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru sudah mampu merencanakan hal-hal yang akan dilakukan yaitu agar guru senantiasa memberikan pengarahan motivasi kepada anak didik berupa kata-kata pujian maupun hadiah agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan kolase yang diberikan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk menambah semangat anak dalam melakukan kegiatan menggambar yang diberikan seorang guru harus selalu mengarahkan dan memotivasi anak didik dengan memberikan kata-kata pujian maupun hadiah.

* + 1. **Pelaksanaan**

Guru menyediakan bahan dan alat

Menyediakan bahan dan alat adalah hal yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan kolase yang diberikan kepada anak didik. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap lancarnya kegiatan kolase yang diberikan oleh guru, seperti menyediakan gunting, lem, gambar, biji-bijian yang akan digunakan dalam menemmpel gambar kolase.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B1 pada hari Sabtu tanggal 2 Oktober 2011 diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kolase yang diberikan guru sudah mampu menyediakan bahan dan alat yang akan digunakan. Dan anak didik pun sudah dapat menggunakan bahan dan alat yang telah disediakan ibu guru yaitu gunting, lem, gambar, biji-bijian sehingga anak didik pun tertarik dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan menggambar yang diberikan oleh ibu guru.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B1 (RS) pada hari Sabtu tanggal 2 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa “Pada pelaksanaan kegiatan kolase yang diberikan anak didik dapat menggunakan semua bahan dan alat yang telah disediakan ibu guru yaitu gunting, lem, gambar, biji-bijian”.

Dari hasil evaluasi dan wawancara dapat diketahui bahwa bahan dan alat pembelajaran yang sudah disediakan guru yaitu gunting, lem, gambar yang akan ditempek, dan biji-bijian dengan berbagai ukuran, warna dan bentuk.

1. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang kolase

Memberikan penjelasan dan contoh tentang kegiatan kolase yang diberikan kepada anak-anak merupakan hal pokok yang harus dilakukan guru agar anak dapat memahami kegiatan yang diberikan, yaitu menjelaskan tentang bagaimana cara menempel yang baik, memilih bentuk gambar dsb.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Senin tanggal 4 Oktober 2011 diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan kolase guru sudah mampu memberikan penjelasan dan contoh tentang kolase kepada anak yaitu bagaimana cara menggunting gambar, cara menempel yang baik, serta memilih bentuk gambar. Bila anak belum memahami dengan baik, guru mengulangi lagi penjelasannya sampai anak benar-benar memahami. Dengan memahami, anak akan dengan mudah mengerjakan kolase sendiri.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B1 (RS) pada hari Senin tanggal 4 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Pada pelaksanaan kegiatan kolase guru sudah mampu memberikan penjelasan dan contoh tentang kolase yaitu cara menggunting, menempel yang baik, memilih bentuk gambar dan seterusnya. Bila anak belum memahami dengan baik, guru mengulangi lagi penjelasannya sampai anak benar-benar memahami.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan kolase guru memberikan penjelasan dan contoh tentang kolase kepada anak, dan hal ini akan sangat berpengaruh terhadap berhasilnya kegiatan kolase yang akan diberikan, karena dengan memberikan penjelasan dan contoh anak akan lebih memahami cara menggunting, menempel dan mampu memilih bentuk gambar yang sesuai dengan pola.

1. Mengajarkan anak untuk menggunting dan menempel

Seorang guru harus mampu mengajarkan kepada anak untuk menggunting dan menempel agar anak dapat memahami bagaimana cara memegang gunting yang aman, dan cara menempel yang baik agar gambar kolase kkelihatan rapi dan menarik..

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Rabu tanggal 6 Oktober 2011 diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kolase guru mampu mengajarkan kepada anak cara memegang gunting yang benar, dan mengajarkan anak untu memulai menggunting bentuk yang paling sederhana seperti segi empat atau segitiga. Dan mengajarkan anak cara menempel yang baik dan rapi agar terlihat menarik.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B1 (RS) hari Rabu tanggal 6 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Untuk melancarkan kegiatan kolase yang diberikan guru mampu mengajarkan kepada anak cara memegang gunting yang benar, yang dimulai dengan menggunting bentuk yang paling sederhan dan mengajarkan anak menempel yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa seorang guru harus mampu mengajarkan anak cara menggunting dan menempel yang baik dimulai dengan menggunting bentuk-bentuk yang sederhana. Dan guru memberikan contoh kepada sampai anak benar-benar memahaminya.

1. Guru mengawasi anak dalam kegiatan kolase

Untuk kelancaran kegiatan kolase, guru harus mampu mengawasi anak karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Ada anak yang kemampuan motoriknya bagus sehingga dengan mudah menggunting dan menempel, namun ada juga anak yang kemampuan motoriknya kurang sehingga perlu pengawasan dan bimbingan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B1  pada hari Jumat tanggal 8 Oktober 2011 diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kolase guru sudah mampu mengawasi anak dalam menempel gambar kolase karena setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda. Ada anak yang kemampuan motoriknya bagus sehingga dengan mudah menggunting dan menempel gambar. Sebaliknya ada pula anak yang kemampuan motoriknya belum cukup baik sehingga dia sulit melakukannya sehingga perlu diawasi dan dibimbing.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B1 (RS) pada hari Jumat tanggal 8 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Agar kegiatan kolase yang diterapkan ibu guru berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru mampu mengawasi anak dalam kegiatan kolase sehingga dapat melatih dan membimbing anak yang mempunyai kemampuan motorik kurang, dan menyesuaikan jenis kolase yang diberikan dengan tingkat kemampuan anak.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kolase yang diberikan guru mengawasi anak dalam kolase sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan motoriknya.

1. Memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri

Untuk menilai keberhasilan anak didik dalam kegiatan yang diberikan seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Seorang guru harus mampu untuk menanamkan dan membentuk perilaku mandiri kedalam diri anak dengan memberikan kesempatan untuk bekerja sendiri dan tidak memaksakan kehendak kepada anak.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B1 pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 2011 diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kolase guru mampu memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh ibu guru. Serta anak dapat mengekspresikan apa yang ia tahu, dan tidak melarang anak untuk berbuat sesuai dengan keinginannya.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (RS) pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Untuk menilai tingkat perkembangan anak dalam kegiatan kolase yang diberikan guru sudah mampu memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri tugasnya untuk mengekspresikan apa yang ia tahu, dan tidak melarang anak untuk berbuat sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru untuk mengekspresikan apa yang ia tahu, dan tidak melarang anak untuk mengerjakan sesuai dengan keinginannya.

1. Guru memberikan pengarahan dan motivasi kepada anak

Untuk kelancaran kegiatan kolase, guru memberikan pengarahan dan motivasi pada anak agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan menggambar yang diberikan, dan anak akan merasakan kasih sayang yang guru curahkan.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Senin tanggal 11 Oktober 2011 diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan kolase guru mampu memberikan pengarahan dan motivasi kepada anak berupa kata-kata pujian ataupun berupa hadiah agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan kolase yang diberikan.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B1 (RS) pada hari Senin tanggal 11 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa “guru mampu memberikan pengarahan dan motivasi kepada anak didik berupa kata-kata pujian maupun hadiah dan tidak berkomentar negatif bila hasil pekerjaan anak belum memuaskan”.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk menambah semangat anak dalam melakukan kegiatan menggambar yang diberikan seorang guru harus selalu memotivasi anak didik dengan memberikan kata-kata pujian maupun hadiah sebagai ungkapan kasih sayang, dan tidak berkomentar negatif terhadap pekerjaan anak yang belum memuaskan.

1. **Pembahasan**

Pelaksnanaan kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng umumnya sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak. Sebelum memberikan kegiatan kolase kepada anak didik guru terlebih dahulu merencanakan hal-hal yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan kolase yaitu menyediakan bahan dan alat yang akan digunakan, memberikan penjelasan dan contoh tentang kolase, mengajarkan anak menggunting dan menempel, mengawasi anak dalam mengerjakan kolase, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan, dan memberikan pengarahan dan motivasi.

Kegiatan kolase memiliki banyak manfaat terhadap perkembangan anak dan sangat penting diperkenalkan di Taman Kanak-Kanak. karena kolase kaya akan unsur pendidikan komplit bagi perkembangan anak, diantaranya bermain dan berkreasi , belajar mengenal bentuk-bentuk geometris dan warna, melatih kemampuan motorik halus anak

Tujuan dalam kegiatan kolase pada anak usia dini meliputi : dapat mengembangkan imajinasi anak, mengembangkan kreativitas anak, melatih ketelitian dan kesabaran anak, menciptakan sesuatu bentu dengan teknik kolase yang diberikan hal ini sesuai dengan pendapat Ida, dkk ( 2003) yang mengemukakan bahwa perkembangan anak pada kegiatan kolase yaitu: dapat melatih motorik halus anak karena pada saat bermain kolase anak akan memilih satu persatu bahan dan alat yang akan digunaka. Sebagian anak akan merasa kesulitan melakukannnya karena butuh gerakan halus dari jari jemari untuk menggunting dan menempelnya di bidang gambar. Latihan melalui permainan ini secara langsung menstimulasi kemampuan motorik halus anak dan akan siap untuk diajar menulis, dapat meningkatkan kreativitas anak dan melatih konsentrasi anak yaitu pada kegiatan kolase butuh konsentrasi yang cukup tinggi pada saat anak menggunting dan menempel gambar, sehingga lambat laun kemampuan konsentrasinya akan semakin terasah. Pada saat berkonsentrasi menggunting dan menempel dibutuhkan koordinasi pergerakan tangan dan mata. Kordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa yang sangat pesat.

Kegiatan kolase juga melatih anak untuk mengenal konsep warna dan mengenal bentuk, karena kolase terdiri atas banyak sekali warna, merah, hijau, kuning, biru dan lainnya sehingga anak dapat belajar mengenal warna agar wawasan dan kosakatanya bertambah. Begitupun juga dalam hal mengenal bentuk. Karena dalam kolase beragam bentuk pun ada pada kolase, ada segitiga, segiempat, lingkaran, persegi panjang dll. Pengenalan bentuk geometri dasar yang baik, kelak membuat anak akan lebih memahami lingkungannya dengan baik.

Begitupun juga kegiatan kolase dapat meningkatkan percaya diri anak yaitu bila anak mampu untuk menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasan sendiri. Dalam dirinya akan muncul kepercayaan diri kalau dia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri akan sangat positif untuk menambah daya kreativitas anak karena tidak takut atau malu saat mengerjakan sesuatu.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah guru dalam kegiatan kolase yaitu menyediakan bahan dan alat yang akan digunakan, memberikan penjelasan dan contoh tentang kolase, mengajarkan anak menggunting dan menempel, mengawasi anak dalam mengerjakan kolase, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan, dan memberikan pengarahan dan motivasi.

1. **Saran-saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

* 1. Dalam upaya meningkatkan perkembangan anak, sebaiknya guru melakukan kegiatan koalse sehingga anak lebih bersemangat melakukan kegiatan pembelajaran
  2. Dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya menciptakan kondisi pembelajaran yang bervariasi agar anak tidak merasa jenuh

60

**DAFTAR PUSTAKA**

Amran. 1995.  *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*  Balai Pustaka

Arikunto, Suharsimi.2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Budiono.2005. *Kamus Besar bahasa Indonesia.* Jakarta. Depdiknas

Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan

Depdiknas, 2009. *Peraturan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD ).* Jakarta: MENPAN No.58 Tahun 2009

Ida HS, dkk. 2003. *Pendidikan Kesenian.* Jakarta: Depdikbud

Moleong, J, Lexy, 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyono, Abdurrahman, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Muhajir & Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III.* Reka Sarasin: Yogyakarta.

Niahidayati.net/*ciri-ciri anak kreatif.*html.2010. Diakses, 8 Juni 2011

Nugraha A& Yuliani R. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak.* Jakarta. Universitas Terbuka.

Poerwadarmita, 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi III.* Jakarta: Depdikbud

Priyanto, 2010. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta :Erlangga

Protect Your Heart 3 Komentar, 2010. *Manfaat Pendidikan Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini.* Cara Mengatasi Dampak Negatif Menonton Televisi Pada Anak GRENWASHING Ngaku-Ngaku Hijau

Revi DP. 2008. *Boneka Kolase.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka

61

Rully Ramadhansyah, 2010. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas

Sunaryo, 2002. *Asyiknya Main Kolase.* Jakarta :http://\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ www . journal.com/ konten.php?nama= popular & topik = 7&id=63,diakses tanggl 8 mei 2008.

Tim Bina Karya Guru. 2006. *Seni Budaya dan Keterampilam Untuk Kelas I SD.* Jakarta: Erlangga.

Susanto, 2002. *Pemanfaatan Kolase*. Jakarta :Erlangga

Yuliani, Nuraeni, 2010*. Bermain kreatif Berbasis kecerdasan jamak*. Jakarta: PT cINDEKS

Yuni, 2010. *Kolase*. <http://yuniimoet.com/journal/item/9> diakses tanggal 19 April 2010.

Rike, 2011 04:53 0 komentar *Perkembangan Bahasa Untuk Anak Usia Dini (Usia 4 – 6 Tahun)*